

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kehidupan dan keberadaan dunia kesenian hingga kini termasuk seni pertunjukan Bondres Clekontong Mas merupakan bagian tak terpisahkan dari kebudayaan dan peradaban masa kini. Keberlangsungan masa kini merupakan penerusan dari masa lalu yang terus berkembang, berubah sesuai jiwa zaman setempat. Mengingat hal itu, bahwa kebudayaan mencakup hasrat hidup manusia yang ingin mempertahankan hidup, hasrat bergaul, hasrat mengetahui seluk beluk alam, hasrat menyembah hal-hal gaib, hasrat menyukai hal-hal yang indah dilakukan secara berkelanjutan dari satu generasi ke generasi berikut melalui proses belajar. Guru utama proses pembelajaran adalah alam semesta dirajut melalui pengalaman hidup seseorang di tengah-tengah masyarakat. Manusia yang dinamakan hidup, ia harus berkembang, berubah, mengembangkan kreativitas-inovatif sesuai kekuatan dan kemampuan 'daya' pikirnya.

Manusia pencipta seni yang dikenal sebagai seorang seniman memiliki daya kreativitas yang kreatif sebagai energi, sehingga mampu menumbuhkan apresiasi, ekspresi, dan kreasi. Manusia yang kreatif, seperti Trio Bondres Cekontong Mas mengembangkan kreativitas seni berbasis pendidikan sehingga mampu berfikir kritis, terbuka menerima kritikan atau masukan-masukan berharga untuk menciptakan sesuatu yang baru berupa sebuah pemikiran inovatif, dan mampu menginspirasi orang lain. Dalam mengembangkan kreativitas seni berbasis pendidikan,

maka setiap langkah perlu pengendapan, perenungan, dan evaluasi agar daya cipta seni selalu segar, sehingga mampu mengungkapkan ide-ide kreatif guna memecahkan persoalan-persoalan untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan, termasuk membangun ekologi berkesenian, khususnya menyerap energi budaya tradisi dikembangkan melalui budaya populer yang didukung kecanggihan teknologi saat ini.

B.Saran

Melalui bahasan Bondres Clekotong Mas: pergeseran budaya tradisi ke budaya populer mengembangkan kreativitas seni berbasis pendidikan ini menarik dikaji, karena memiliki sisi-sisi unik dari karakter masing-masing pemerannya. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya tentu memiliki ruang kajian yang multidisiplin untuk mengamati bentuk sajiannya, nilai-nilai lawakan sebagai materi pendidikan etika, pendidikan karakter bagi generasi kini maupun akan datang yang diungkap melalui lawakan-lawakan yang segar dan menghibur.

Untuk Trio Bondres Clekotong Mas, teruslah mengembangkan kreativitas yang inovatif, tidak memulu menghibur, tetapi lebih mengungkap nilai-nilai etika, terutama contoh-contoh kebaikan, karena dunia kesenian menjadi salah satu pilar pendidikan langsung di masyarakat. Melalui tampilan para aktor, seniman *bondres* masyarakat memperoleh pembelajaran yang cerdas, memahami budaya *lurus* (terarah), *laras* (kesesuaian/terukur), dan *leres* (benar).

DAFTAR PUSTAKA

- Anandakusuma, Sri Reshi. 1986. *Kamus Bahasa Bali: Bali-Indonesia, Indonesia Bali*, Denpasar: Kayu Mas Agung.
- Asmarandani, Diah dan RM Soedarsono, 2003. *Topeng Bondres Bali: Sebuah Kajian Seni Ekpresi Topeng*, Yogyakarta: Tesis S2 Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa UGM
- Bandem, I Made dan I Nyoman Rembang. 1976. *Perkembangan Topeng Bali Sebagai Seni Perunjukan*, Bali: Proyek Penggalan Pembinaan Pengembangan Seni Klasik/Tradisional dan Kesenian Baru Pemerintah Daerah Tingkat I Bali.
- Dana, I Wayan. 1985. "Topeng Sidhakarya: Fungsi dan Arti Simbolisnya". Laporan Penelitian, Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta.
- Daruni, 2022. Break The Rules Menjadi Penari Homor aaDidik NiniThowok Kiat Sukses & Latar Dukungnya. Yogyakarta:Pohon Cahaya (Anggota Ikai).
- Dibia, I Wayan. 1999. *Selayang Pandang Seni Pertunjukan Bali*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia bekerjasama dengan Ford Foundation.
- Hadi, Sumandiyo. 2017. "Keterlibatan dalam Seni Pertunjukan Sebagai Sebuah Metode Riset Penciptaan Seni, dalam *Karya Cipta Seni Pertunjukan*, Yogyakarta: JB Publisher.
- Haryono, Timbul. 2006. "Sejarah Seni Pertunjukan dalam Perspektif Arkeologi", Dalam *Diskusi Sejarah Seni Pertunjukan dan Pembangunan Bangsa*. Yogyakarta: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta
- Holt, Claire. 1967. *Art in Indonesia: Continuities and Change*, Alih Bahasa oleh R.M.Soedarsono, *Melacak Jejak Perkembangan Seni Di Indonesia*. Bandung: arti.line MSPI (Masyarakat SeniPertunjukan Indonesia).
- Kawindrosusanto. Kuswadi dan Rachmadi Ps. 1970. *Topeng-Topeng Klasik Indonesia*. Yogyakarta: Panitia Pameran Topeng Klasik Indonesia Yogyakarta.
- Kuntowijoyo.1987. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Miroto, Martinus. 2022. *Dramaturgi Tari*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta
- Putra, Fisabil Mahardika. 2018. "Sakralisasi Vs Desakralisasi, Takhayul Vs Rasionalisme Dalam Studi Sejarah Kesenian Berutuk dari Desa Trunyan Bali", dalam *Jurnal Selonding Jurnal Etnomusikologi Indonesia*. Volume XIII No. 13 , (1905—1912)

- Putri, Kasiani. 2021. “Lebih Dekat dengan Clekontong Mas Balinese Art Production, Sebulan Bisa Pentas Hingga 40 Kali”, dalam *Tribun-Bali.com*
- Sedyawati, Edi. 1993. “Topeng Dalam Budaya”, *Jurnal Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Strunati, Dominic. 1995. *Popular Cutural: Pengantar Menuju Budaya Populer*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Sudarsana, Ketut dan I Gst. Ngurah Putra AS. (2001), *Pura Luhur Pucak Padang Dawa*, Tabanan-Bali: Desa Bangli Baturiti.

